

**PEMANFAATAN BENTENG VAN DER WIJCK GOMBONG
KABUPATEN KEBUMEN JAWA TENGAH SEBAGAI
SUMBER BELAJAR SEJARAH DAN OBJEK
PARIWISATA PENDIDIKAN**

Nofan Abdi Kurniawan
Gunawan Sridiatmoko
SEJARAH Universitas PGRI Yogyakarta
Email: nofanabdi@gmail.com

Abstrak

NOFAN ABDI KURNIAWAN. Kajian tentang Pemanfaatan Benteng *Van Der Wijck* Gombong Kabupaten Kebumen Jawa Tengah Sebagai Sumber Belajar Sejarah dan Objek Pariwisata Pendidikan. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta. Agustus 2015. Penelitian ini berjudul Pemanfaatan Benteng *Van Der Wijck* Gombong Kabupaten Kebumen Jawa Tengah Sebagai Sumber Belajar Sejarah dan Objek Pariwisata Pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejarah Benteng *Van Der Wijck*, dan pemanfaatan Benteng *Van Der Wijck* sebagai sumber belajar sejarah dan objek pariwisata pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, mencatat dokumen dan arsip, Dokumentasi. Informan utama adalah pihak pengelola, pengunjung dan masyarakat sekitar objek wisata Benteng *Van Der Wijck*. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, display data atau penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil dari penelitian ini adalah Benteng *Van Der Wijck* Gombong merupakan bangunan peninggalan masa kolonial Belanda yang terletak di Desa Sidayu Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen Jawa Tengah. Fungsi benteng sudah mengalami perubahan dari yang berfungsi sebagai markas kompeni Belanda menjadi objek wisata dan dijadikan sebagai sumber belajar sejarah. Sejak tahun 2000 *Van Der Wijck* dijadikan sebagai objek wisata. Benteng dijadikan sumber belajar sejarah bagi pelajar maupun masyarakat luas dengan mengambil nilai-nilai yang ada pada benteng. Letak yang strategis dan adanya fasilitas yang memadai sebagai sumber belajar sejarah.

Kata Kunci: **Benteng *Van Der Wijck*, wisata Sejarah , sumber belajar sejarah**

Abstract

NOFAN ABDI KURNIAWAN. This study entitled “The Utilization of *Van Der Wijck* Castle in Gombong, Kebumen Regency, Central Java as Tourist Attraction and Source of Learning History”. Essay. Yogyakarta. Teacher Training and Education Science PGRI University of Yogyakarta. August 2015. This study entitled “The Utilization of *Van Der Wijck* Castle in Gombong, Kebumen Regency, Central Java as Tourist Attraction and Source of Learning History”. The aims of this study are to describe history of *Van Der Wijck* Castle, to describe the utilization of *Van Der Wijck* Castle as source of learning history and as tourist attraction education. This study used qualitative approach. Data collection was performed by the following steps (1) interview, (2) observation, (3) noted the documents and archives, (4) documentation. The main informants were manager, visitors, and local communities of *Van Der Wijck* Castle. The analysis technique was Miles and Huberman qualitative data analysis consisting of data reduction, data display or presentation, and drawing conclusion or verification. The result of this study showed that *Van Der Wijck* Castle in Gombong was a Dutch colonial heritage building located in Sidayu Village, Gombong District, Kebumen Regency. The function of the castle has changed from Dutch Company station into a tourist attraction and source of learning history. Since 2000, *Van Der Wijck Castle* was used as a tourist attraction. The castle was used as source of learning history for students and society by taking the values that existed in the castle. The strategic location and the presence of adequate as a source of learning history.

Keywords: ***Van Der Wijck*, Historical Tourism, Source of Learning History**

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang sangat kaya akan objek wisata bersejarah. Setiap daerah di Indonesia mempunyai objek wisata yang mempunyai khas tersendiri sehingga dapat menarik wisatawan yang mengunjunginya. Bangunan menjadi tempat yang dimaksudkan sebagai objek wisata yang berkonsep pendidikan. Pengaruhnya dalam pendidikan adalah mengenalkan objek wisata sejarah sebagai sumber pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran sejarah sesuai Permendiknas No 22 tahun 2006 mengenai standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, disebutkan bahwa tujuan pembelajaran sejarah adalah sebagai berikut :

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang.
2. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan.
3. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia pada masa lampau.
4. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.

5. Menumbuhkan kesadaran dalam peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan.

Dalam pendidikan formal mata pelajaran yang mengajarkan tentang peninggalan-peninggalan pada masa lampau adalah mata pelajaran Sejarah. Demikian pentingnya kedudukan mata pelajaran Sejarah yang menyebabkan mata pelajaran ini harus diajarkan seefektif dan efisien mungkin untuk menumbuhkan jiwa patriotisme dan semangat nasionalisme. Pada saat ini kita masih sering melihat guru mata pelajaran sejarah jarang menggunakan media dalam proses pembelajaran. Masih banyak guru yang berperan sebagai “serba biasa” dan berkuasa sepenuhnya untuk memproses ilmu pengetahuan dan memberikan doktrin-doktrin.

Ketika pembelajaran di dalam kelas, guru seolah-olah mempunyai hak untuk berbicara, sementara peserta didik harus diam mendengarkan dengan baik tanpa diberi kesempatan untuk terlibat langsung dengan materi yang diajarkan. Melihat kenyataan ini, mustahil jika tujuan pendidikan pada mata pelajaran sejarah dapat diraih dengan baik. Oleh karena itu untuk mengatasi hal tersebut guru dapat melakukan kegiatan wisata sejarah untuk mengenalkan objek wisata yang berkaitan dengan peninggalan-peninggalan sejarah secara langsung kepada peserta didik sebagai materi pembelajaran.

Salah satu peninggalan sejarah yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran adalah Benteng Van Der Wijck yang berada di Desa Sidayu Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen Jawa Tengah. Bangunan peninggalan sejarah kolonial ini mampu untuk mengungkap kehidupan sejarah masa lampau yang masih tersisa. Objek wisata ini menjadi salah satu objek andalan kota Gombong. Benteng *Van Der Wijck* merupakan peninggalan kolonial Belanda yang berada di kompleks SECATA (Sekolah Calon Tamtama A) Gombong yang beralamat di Jalan Sapta Marga Gombong. Bangunan peninggalan masa kolonial ini lebih banyak bercirikan bangunan khas Eropa antara lain bangunan tinggi, pintu dan jendela tinggi serta tiang-tiangnya terlihat kokoh. Benteng *Van Der Wijck* ini mempunyai ciri khusus yaitu terbuat dari batu bata merah.

Manfaat objek Benteng *Van Der Wijck* salah satunya yaitu wisatawan dapat belajar melalui karya wisata sehingga mereka dapat mengenal dan mengetahui peninggalan-peninggalan sejarah pada masa kolonial. Benteng *Van Der Wijck* berfungsi sebagai benteng pertahanan untuk koloni Belanda dan juga tempat untuk menyimpan senjata-senjata yang mereka gunakan dalam peperangan. Nilai-nilai sejarah dari Benteng *Van Der Wijck* dapat kita temukan di dalamnya. Benteng *Van Der Wijck* merupakan saksi bisu dalam peristiwa-peristiwa sejarah pada masa koloni Belanda. Pengetahuan kita terhadap kehidupan sejarah bangsa Indonesia akan lebih berkesan dan bermakna apabila kita

dapat menjunjung langsung situs peninggalan sejarah tersebut. Melihat peninggalan sejarah, kita dapat mengetahui bagaimana kehidupan bangsa kita pada masa lampau. Kita dapat belajar nilai-nilai sejarah dari peninggalan-peninggalan masa kolonial yang kini ada.

Tidak hanya ditinjau dari segi ilmu pengetahuannya saja akan tetapi objek wisata didalam objek wisata Benteng *Van Der Wijck* saat ini sudah banyak dilengkapi dengan tempat bermain anak-anak sehingga lebih menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Ibarat peribahasa yaitu “sekali mendayung dua tiga pulau terlampaui”, yaitu sambil rekreasi bersama keluarga juga mendapatkan ilmu tentang sejarah khususnya mengetahui peristiwa di masa lampau yang berkaitan dengan bangunan peninggalan bersejarah tersebut.

Pariwisata merupakan merupakan integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan serta bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional. Sektor pariwisata yang juga sebagai kegiatan perekonomian telah menjadi andalan dan prioritas pengembangan bagi sejumlah Negara, terlebih bagi Indonesia yang memiliki potensi wilayah yang luas dengan adanya daya tarik wisata cukup besar, banyaknya keindahan alam dan aneka wisata sejarah.

Pengembangan pariwisata diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan

memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global (Undang-Undang RI No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan).

Dalam pelaksanaan otonomi daerah, pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata salah satunya merupakan upaya menambah pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat serta memupuk rasa cinta tanah air, memperkaya kebudayaan daerah dan memupuk patriotisme.

Namun seiring dengan berjalanya waktu, keberadaan objek wisata yang bernilai sejarah mulai kurang diminati oleh wisatawan domestik. Mereka lebih tertarik untuk mengunjungi objek wisata alam dan juga objek wisata buatan seperti wisata kuliner dan wisata belajar dari pada untuk mengunjungi tempat-tempat bersejarah sebagai wujud mengenang perjuangan para pahlawan. Saat ini anak-anak muda kurang mengenal budaya di Negara sendiri, mereka justru lebih banyak mengimitasi dan mengadopsi budaya barat yang kini semakin marak berkembang di Negara kita. Kemajuan teknologi yang semakin pesat adalah salah satu faktor yang menyebabkan anak-anak cenderung mengabaikan objek wisata sejarah, sebagai wadah pendidikan yang berkaitan dengan peninggalan-peninggalan sejarah di Indonesia khususnya.

Padahal realitanya wisatawan mancanegara lebih menyenangi berbagai macam objek wisata yang berada di Negara Indonesia. Namun mengapa masyarakat Indonesia sendiri enggan mengenal budaya

sendiri. Inilah tantangan bagi kita sebagai generasi bangsa Indonesia untuk lebih mengenal dan mencintai budaya Indonesia serta peninggalan-peninggalan sejarahnya, sehingga tidak kalah dengan wisatawan mancanegara.

Untuk mengatasi permasalahan di atas kita dituntut lebih meningkatkan minat masyarakat untuk mengenal peninggalan-peninggalan sejarah melalui wisata sejarah. Setiap situs sejarah dapat dikembangkan menjadi potensi wisata dengan lebih dahulu melengkapi setiap lokasi dengan fasilitas standar sesuai dengan tujuan wisata sejarah. Apabila kebudayaan dan pariwisata diakomodasi dalam satu departemen dan dinas serta masyarakat luas, wisata sejarah ini tampak akan lebih potensial untuk dikembangkan. Semua itu dapat dikelola sebagai destinasi wisata sejarah dan budaya.

Maka peneliti memilih objek wisata Benteng *Van Der Wijck* Gombong sebagai permasalahan karena selama ini tempat peninggalan-peninggalan sejarah kurang diminati oleh para wisatawan terutama masyarakat Jawa Tengah. Masyarakat kurang mengetahui arti pentingnya nilai-nilai sejarah pada bangunan peninggalan kolonial Belanda. Inilah yang mendasari peneliti memilih judul "Pemanfaatan Benteng *Van Der Wijck* Gombong, Kebumen, Jawa Tengah sebagai sumber belajar sejarah dan objek pariwisata pendidikan" sebagai dasar dari penulisan skripsi ini.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah yang telah dipaparkan sebelumnya dan guna memfokuskan kegiatan

penelitian yang akan dilakukan, maka perlu dirumuskan masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Sejarah Benteng *Van Der Wijck*?
2. Bagaimana Pemanfaatan Benteng *Van Der Wijck* sebagai sumber belajar sejarah?
3. Bagaimana pemanfaatan Benteng *Van Der Wijck* sebagai Objek Pariwisata Pendidikan?

Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis yaitu Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan sumbangsih berupa bagi pengembangan ilmu sejarah dan juga bagi pengembangan sejarah kepariwisataan. Sedangkan manfaat praktis bagi Universitas PGRI Yogyakarta, khususnya bagi program studi Pendidikan Sejarah adalah mampu menambah referensi tentang bangunan-bangunan peninggalan sejarah kolonial di Indonesia salah satunya yaitu Benteng *Van Der Wijck*. Bagi masyarakat, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang tepat akan nilai-nilai sejarah pada bangunan peninggalan sejarah kolonialisasi Benteng *Van Der Wijck* Gombong Kabupaten Kebumen, dan untuk lebih menjaga serta melestarikan keberadaanya sehingga dapat dijadikan salah satu paket wisata sejarah. Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan masukan bagi pemerintah daerah khususnya bagi Dinas Pariwisata dalam mengembangkan objek wisata dalam menentukan kebijakan-

kebijakan yang mengangkat kepariwisataan dengan tetap memperhatikan faktor-faktor sejarah. Bagi Pelajar, diharapkan bisa sedikit banyak menambah pengetahuan dan mengembangkan daya pikir secara ilmiah mengenai sejarah Benteng peninggalan kolonial Belanda yaitu Benteng *Van Der Wijck* Gombong. Khususnya pada mata pelajaran sejarah. Bagi Guru atau pengajar, diharapkan dapat menerapkan pembelajaran di dalam kelas sekratif dan seefisien khususnya dalam mata pelajaran sejarah mungkin guna membuat siswa tidak merasa jenuh ataupun bosan. Bagi Peneliti, Sebagai alat untuk mengukur kemampuan peneliti dalam meneliti dan merekonstruksi peristiwa masa lalu dengan sejauh mungkin mencari kebenaran sejarah dalam bentuk tulisan. Merupakan cermin kesadaran meningkatkan mutu karya sejarah serta memperluas baik dari segi wawasan, penguasaan tehnik penulisan maupun dari segi ilmiah.

KAJIAN TEORI

Benteng *Van Der Wijck* terletak di kota Gombong Kabupaten Kebumen Jawa Tengah. Bangunan benteng ini mempunyai kesan kokoh, kuat dan tegar. Bangunan ini seolah-olah menjadi saksi sejarah yang bermula dari abad ke-18 sampai dengan saat ini. Benteng *Van Der Wijck* pada perkembanganya mengalami beberapa fungsi dari masa pendudukan Belanda pada tahun 1844, masa pendudukan jepang, masa sebelum dan setelah Revolusi kemerdekaan hingga sekarang Benteng tersebut kemudian dijadikan sebagai objek wisata.

Teori belajar menurut Nana Sudjana (1987: 28) adalah suatu

proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri sendiri. Perubahan sebagai hasil dan proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berupa pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada diri individu yang belajar

Sumber belajar adalah termasuk juga alat permainan untuk memberikan informasi maupun berbagai ketrampilan kepada peserta didik maupun guru, antara lain buku referensi, buku cerita, gambar-gambar, nara sumber, benda atau hasil-hasil budaya (Anggani Sudono, 2000: 7).

Objek wisata menurut M. Ngafenan dalam bukunya Karyono (1997:27) “kepariwisataan”, mengatakan obyek wisata adalah segala objek yang dapat menimbulkan daya tarik bagi wisatawan yang mengunjunginya, misalnya keadaan alam, bangunan bersejarah, kebudayaan dan pusat-pusat rekreasi modern.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan judul penelitian ini maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Disebut metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kuantitatif (sugiono, 2008:1). Pendekatan kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada suatu tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal terpenting dari sifat suatu benda.

Objek penelitian ini adalah Kawasan Objek wisata Benteng *Van*

Der Wijck dan warga masyarakat Desa Sidayu Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen Jawa Tengah. Waktu penelitian yang dilakukan dalam meneliti tentang Pemanfaatan Benteng *Van Der Wijck* Gombong, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah Sebagai Sumber Belajar Sejarah dan Objek Pariwisata Pendidikan. Dilakukan selama kurun waktu satu bulan dari bulan juni hingga juli 2015. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data skunder, yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang ketika peneliti berada dilapangan, metode yang digunakan dalam analisis data adalah model Miles dan Huberman. Teknik ini menurut Miles dan Huberman diterapkan melalui tiga langkah, yaitu : Reduksi Data, Penyajian Data (*Data Display*), dan Conclusion Drawing/Verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Benteng Van Der Wijck

Mengulas tentang Benteng Van Der Wijck Gombong yang berada di Kabupaten Kebumen. Benteng Van Der Wijck Gombong merupakan salah satu rangkaian dengan benteng lain seperti Benteng Ungaran dan Benteng Ambarawa. Pendirian benteng-benteng tersebut erat kaitannya dengan peristiwa perang Diponegoro. Untuk mengatasi penyerangan-penyerangan dari pasukan Pangeran Diponegoro yang sangat merugikan, maka Jenderal De Kock menggunakan system benteng

stelsel yakni membuat benteng pada wilayah yang berhasil dikuasai, di anatar benteng tersebut dibuat jalan transportasi dan dilakukan patroli secara tetap dan benteng-benteng tadi digunakan untuk pemusatan tentara.

Pada awal bulan Oktober 1830 di daerah Sidayu dan Sempor, setiap malam prajurit Kebumen bergerilya karena di situlah kompeni Belanda bertahan dan akibat gempuran setiap malam dari gerilyawan prajurit Kebumen maka kompeni Belanda membuat benteng pertahanan yang kuat yaitu Benteng Gombong dengan menggerakkan tenaga rakyat secara paksa. Untuk sektor barat pusat pasukan Kompeni Belanda dititikberatkan di Benteng Gombong, maka dibangunlah barak-barak untuk prajurit kompeni serta parit-parit tempat perlindungan pertahanan yang kuat. Belanda menciptakan politik benteng Stelsel di setiap daerah yang berhasil dikuasainya dengan tujuan untuk mempersempit wilayah gerak pasukan Diponegoro.

Sistem benteng stelsel berarti mengurangi gerak dari pasukan-pasukan Diponegoro. Dalam mneghadapi Diponegoro pihak Belanda mengeluarkan biaya yang sangat banyak diantaranya untuk pembuatan benteng-benteng tersebut (Tim Proyek Inventarisasi Peninggalan Sejarah Purbakala, 1998: 157).

Menurut J. Hageman Jcz (dalam Marwati dkk. 2008: 245) menjelaskan bahwa Benteng Stelsel sebagai sistem senjata fungsinya berkembang dari aspek militer ke beberapa aspek lain sebagai berikut:

1. Benteng berfungsi sebagai batas wilayah dalam daerah pertahanan (*vak*) untuk

memutuskan komunikasi daerah-daerah yang dikuasai lawan, memperpendek jarak penyaluran logistic, evakuasi pasukan, tempat istirahat, atau rumah sakit.

2. Benteng sebagai tempat aktivitas ekonomi yaitu mengawasi persawahan, pasar – pasar dan tempat penyeteroran pajak.
3. Benteng sebagai tempat melakukan aktivitas politik seperti perundinga, melakukan upaya membujuk pimpinan pemberontak atau kepala desa dengan memberikan sejumlah hadiah berupa uang, opium atau kain sarung.

Benteng Van Der Wijck Sebagai Sumber Belajar Sejarah Siswa

Dengan adanya Benteng *Van Der Wijck* pengunjung khususnya pelajar dapat memperoleh pengetahuan tentang sejarah benteng dan kehidupan pada masa penjajahan. Sehingga memudahkan mereka untuk menyelesaikan tugasnya sekaligus memberi pengetahuan. Benteng *Van Der Wijck* juga memberikan banyak informasi mengenai kehidupan zaman penjajahan dan juga menyediakan dokumentasi berupa foto-foto pada zaman dahulu sehingga memudahkan para peserta didik menyelesaikan tugasnya.

Kebanyakan pelajar yang datang mengunjungi Benteng *Van Der Wijck* adalah dari sekolah-sekolah dengan jenjang yang berbeda-beda, tujuannya adalah untuk mengerjakan tugas latihan penelitian yang telah diberikan oleh gurunya dalam mata pelajaran sejarah khususnya. Kunjungan tersebut membuktikan bahwa Benteng *Van*

Der Wijck mempunyai peranan penting dalam pembelajaran sejarah. Selain bertujuan untuk menggali data-data tugas sekolah, pengetahuan dan informasi akan didapat oleh peserta pelajar. Kunjungan lain juga dilakukan oleh mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan sejarah yang sedang menyelesaikan tugas-tugas mata kuliahnya. Mahasiswa juga dapat menggunakan bangunan bersejarah Benteng *Van Der Wijck* ini sebagai objek suatu penelitian tentang peninggalan yang sangat berharga sebagai peninggalan sejarah yang telah ada dimasa lampau. Bangunan ini dapat menceritakan tentang lingkup sejarah pada masa itu hingga sekarang.

Banyak pelajar yang berkunjung ke Benteng *Van Der Wijck* dengan tujuan untuk melakukan penelitian atau mencari data sebagai tugas dari gurunya yang harus diselesaikan. Berbagai informasi dapat diperoleh dari pihak pengelola sebagai narasumber. Selain wawancara mereka juga dapat melihat koleksi-koleksi dokumentasi yang ada pada salah satu ruangan benteng yang dapat menambah pengetahuan dan dapat digunakan untuk menambah data-data guna menyelesaikan tugasnya.

Benteng Van Der Wijck Sebagai Sumber Belajar Sejarah Masyarakat

Bangunan peninggalan sejarah Benteng Van Der Wijck Gombang yang dijadikan sebagai objek wisata sebenarnya mempunyai banyak manfaat. Selain keuntungan dari ekonomi, dari segi pendidikan juga dapat diperoleh dari adanya objek wisata Benteng Van Der Wijck. Informasi tentang ilmu pengetahuan

akan didapatkannya. Tidak hanya pengetahuan untuk peserta didik saja melainkan juga untuk para pengunjung maupun masyarakat sekitar objek wisata Benteng Van Der Wijck. Masyarakat dapat mengetahui tentang sejarah berdirinya benteng yang dibangun pada masa penjajahan kolonial Belanda. Banyak pengunjung yang mengunjungi objek wisata Benteng *Van Der Wijck* dengan tujuan untuk rekreasi. Mereka datang dari berbagai daerah diantaranya adalah Cilacap, Banjarnegara, Wonosobo dan bahkan daerah-daerah lain di luar provinsi Jawa Tengah.

Selain rekreasi, masyarakat dapat menambah pengetahuan tentang perjuangan Bangsa Indonesia khususnya di daerah Gombang. Mereka datang bersama anak-anak, teman, pacar ataupun keluarga dengan tujuan untuk memperkenalkan bangunan-bangunan bersejarah yang merupakan hasil dari kebudayaan masa kolonial di masa lampau, agar mereka mengetahui betapa hebatnya perjuangan Bangsa Indonesia melawan penjajah. Dari kesadaran tersebut diharapkan generasi muda akan terus berjuang membangun bangsanya agar tidak lagi jatuh ke tangan penjajah dengan mengisi kemerdekaan dengan hal-hal yang bersifat positif. Sebagai masyarakat Indonesia harus mengetahui tentang sejarah bangsa itu sendiri khususnya sejarah.

Pemanfaatan Benteng Sebagai Objek Wisata Pendidikan

Suatu objek wisata akan menarik minat wisatawan untuk berkunjung jika potensi yang dimiliki oleh objek wisata tersebut dikelola

dan dikembangkan secara profesional. Maka dari itu pihak TNI bekerja sama dengan pihak swasta PT. Indo Power MS untuk mengelola dengan tujuan untuk melakukan pemugaran tanpa menghilangkan nilai sejarahnya. Secara bertahap pemugaran benteng pun dilakukan. Perkembangan objek wisata yang meningkat disebabkan adanya manajemen yang baik dari pihak pengelola. Berbagai usaha dan kerja keras dilakukan pihak pengelola untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Hal tersebut akan menguntungkan bagi pihak pengelola maupun masyarakat luas yang mengunjunginya. Terdapat banyak manfaat yang ada dengan berdirinya objek wisata bersejarah ini. Pengunjung bias berwisata sambil belajar mengenal sejarah benteng Van Der Wijck, manfaat objek wisata Benteng *Van Der Wijck* adalah sebagai berikut :

1. Objek wisata Benteng *Van Der Wijck* mempunyai wahana untuk memupuk dan menanamkan rasa cinta tanah air. Wisatawan dikenalkan dengan bangunan bersejarah agar lebih memahami peristiwa masa lampau bahwa tanpa adanya perjuangan dari para pahlawan, bangsa kita tidak akan mengenal kemerdekaan.
2. Melalui objek wisata Benteng *Van Der Wijck* maka wisatawan dapat saling mengenal dari berbagai daerah manapun.
3. Dengan mengunjungi objek wisata Benteng *Van Der Wijck* pengunjung bias bersenang-senang dengan menikmati wahana hiburan yang ada sambil

menelusuri sejarah benteng tersebut.

4. Terpeliharanya kelestarian lingkungan hidup dan kebudayaan nasional. Dengan adanya objek wisata ini, diharapkan masyarakat umum senantiasa menjaga keutuhan dan kelestarian objek wisata, serta menjaga keindahan alam, bangunan-bangunan dan peninggalan bersejarah, maupun budaya-budaya tradisional masyarakat.

Perkembangan Benteng Van Der Wijck

Setelah adanya renovasi pada tahun 2000 benteng berubah sangat drastis rekonstruksi yang dilakukan sangat banyak hingga banyak merubah kondisi benteng. Dari tahun ke tahun kondisi Benteng *Van Der Wijck* terus berkembang karna adanya penambahan fasilitas wisata yang nonpermanen hingga yang permanen, seperti misalnya panggung, tempat bermain anak, kereta mini diatas benteng dan lain-lain. Penambahan sarana fasilitas ini juga terjadi karena adanya perpindahan pemilik benteng yang awalnya milik pemerintah menjadi perseorangan.

Berawal dari keprihatinan terhadap kondisi Benteng *Van Der Wijck* yang pada saat itu sangat memprihatinkan tak terjamah, rusak dan kumuh di tahun 1998 oleh putra asli daerah Gombong yaitu Bapak DR.H Subono tergugah untuk mengajukan permohonan pengelolaan melestarikan aset Negara yang merupakan cagar budaya supaya dapat terjaga keasliannya, hal tersebut kemudian mendapat respon positif dari Kepala

Staff Angkatan Darat (KSAD) Jendral TNI Tyasno Sudarto yang pada saat itu memimpin langsung seluruh jajaran Perwira Tinggi Angkatan Darat Tahun 1999 di damping oleh pangdam IV Diponegoro “Mayjen TNI Sumarsono”, Gubernur Jawa Tengah “H.Mardiyanto”, Bupati Kebumen “Hj.Dra. Rustriningsih”, Komandan Rindam IV Diponegoro serta Forum Komunikasi Pimpinan Daerah TK.I dan TK.II untuk meninjau lokasi Benteng *Van Der Wijck* di Gombong.

Objek wisata bersejarah Benteng *Van Der Wijck* yang mulanya merupakan milik TNI, selanjutnya melalui kerja sama antara pihak Secata dan PT. Indo Power MS yang berlokasi di Jl. Yos Sudarso 139 Gombong dengan Dirut DR.H.Subono HK, selaku investor mengembangkan Benteng *Van Der Wijck* sebagai objek wisata sejarah sekaligus taman rekreasi, adapun peresmian awal pemugaran dilaksanakan pada tanggal 5 Oktober 2000 bertepatan dengan HUT TNI Ke-55 di Magelang oleh Kepala Staf Angkatan Darat (KSAD) Jendral TNI Tyasno Sudarto, kemudian pada tanggal 28 Desember 2000 Benteng *Van Der Wijck* mulai dibuka untuk umum meskipun belum selesai tahap renovasinya. Adapun fasilitas sarana dan prasarana juga dibangun seperti akomodasi hotel gedung pertemuan, taman bermain dan lain-lain yang memanfaatkan bangunan tua disekitar Benteng. Harapan pengembangan semoga dapat menambah pengetahuan pengunjung dan bermanfaat bagi semua pihak, serta dapat mengubah citra buruk kota Gombong yang kala itu terkenal dengan judi prostitusi menjadi kota

wisata yang diharapkan dapat menjadi kebanggaan kota Gombong pada khususnya dan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar Benteng.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal mengenai Pemanfaatan Benteng *Van Der Wijck* Gombong Kabupaten Kebumen Jawa Tengah Sebagai Sumber Belajar Sejarah dan Objek Pariwisata Pendidikan

1. Benteng *Van Der Wijck* awalnya adalah benteng pertahanan Hindia-Belanda yang dibangun sekitar abad ke 19. Kompleks bangunan di sekitar Benteng Van der Wijck adalah barak militer yang awalnya digunakan untuk meredam kekuatan pasukan Pangeran Diponegoro. Benteng ini pernah jatuh ke tangan Jepang dan ketika Jepang berhasil ditundukkan Belanda, maka keberadaan benteng ini dijadikan sekolah KNIL. Pada zaman Jepang, benteng ini dimanfaatkan sebagai barak dan tempat latihan para pejuang PETA. Sebelum tahun 1844, Benteng *Van der Wijck* merupakan bangunan kantor Kongsi Dagang VOC di Gombong. Bangunan tersebut sama sekali bukan berupa benteng.
2. Benteng *Van Der Wijck* mengalami beberapa fungsi dalam perkembangannya, dimulai pada masa pendudukan Belanda kemudian beralih ke masa pendudukan Jepang, masa revolusi kemerdekaan dan pada

masa setelah revolusi kemerdekaan.

3. Benteng *Van Der Wijck* Gombong mempunyai delapan sisi yang ke seluruhnya terbuat dari batu bata merah, hal inilah yang menjadi ciri khusus yang membedakan dengan benteng-benteng lain peninggalah Belanda. Arsitektur tersebut merupakan gambaran hasil kebudayaan dari arsitektur Eropa, bangunan masa kolonial tersebut mempunyai nilai arsitektur yang tinggi.
4. Bangunan peninggalan sejarah Benteng *Van Der Wijck* Gombong yang dijadikan sebagai objek wisata mempunyai banyak manfaat. Selain sebagai sumber belajar sejarah dari segi pendidikan, keuntungan dari ekonomi juga dapat diperoleh oleh semua kalangan masyarakat dari adanya objek wisata Benteng *Van Der Wijck* ini.

Selanjutnya dapat diajukan beberapa saran yaitu Bagi Pemerintah, terus tingkatkan dan kembangkan keberlangsungan dari objek wisata Benteng *Van Der Wijck*

ini agar tetap terus dapat dinikmati anak cucu nanti. Pihak Pengelola, terus kembangkan program-program yang sudah direncanakan untuk pengembangan objek wisata Benteng *Van Der Wijck* agar menjadi lebih baik lagi, tetap ramah pada pengunjung. Satu hal yang perlu di garis bawahi untuk para petugas tolong bantu juga para pelajar yang sedang menyelesaikan karya ilmiahnya menyangkut tentang benteng *Van Der Wijck* karena secara tidak langsung mereka juga mempunyai andil besar dalam pelestarian serta mempromosikan objek wisata tersebut ke masyarakat luas. Bagi Pengunjung, untuk para pengunjung diharapkan agar mau turut serta melestarikan dan menjaga bangunan bersejarah ini, diantaranya dengan menjaga kebersihan saat bewisata didalam kompleks benteng dan yang terpenting bagi para generasi muda saat ini jangan corat-corek dinding tembok benteng karena dapat merusak keindahan dari arsitektur benteng itu sendiri. Tanpa ada kesadaran dari diri sendiri hal-hal indah tidak akan tercipta.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggani Sudono. 2000. Sumber Belajar dan Alat Permainan. Jakarta: PT. Grasindo.
- Company Profile. Taman Wisata Sejarah Rekreasi Keluarga Hotel Wisata Benteng *Van Der Wijck* Gombong
- Karyono.1997.Kepariwisata. Jakarta. Grasindo
- Marwati dkk. 2009. Sejarah Nasional Indonesia Jilid IV. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nana Sudjana. 1987. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru.

Sugiono. 2008. Metode Penelitian Pendidikan (*Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, R&D*). Bandung: Alfabeta